



## TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA TERHADAP PRODUK-PRODUK PERBANKAN SYARIAH

Samsul<sup>1</sup>, Ismawati<sup>2</sup>

Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Alauddin  
Makassar, Indonesia<sup>1,2</sup>  
samsul.samsul@uin-alauddin.ac.id<sup>1</sup>, ismawatiabbas77@gmail.com<sup>2</sup>

Received: 31 January 2020; Revised: 12 February 2020; Accepted: 02 April 2020

### Keywords:

Understanding of  
Students, Islamic  
Banking Products

### ABSTRACT

*The sharia financial literacy index in Indonesia is still low, only at 8,11 percent and Islamic financial inclusion at 11,06 percent, including students in it. This article discusses the level of understanding of students, Department of Sharia Banking, UIN Alauddin Makassar on Islamic banking products after studying Islamic Banking courses. This research is a descriptive quantitative research, the data collection was carried out through observation, and questionnaires with a total of 64 respondents, then analyzed using descriptive quantitative analysis using SPSS statistical tools. The results showed that the level of student understanding of Islamic banking products, namely collection products, distribution products, and financial services products, generally students understand with a general level of understanding above 75 percent. However, students still need to increase their understanding of wadiah, musharaka, istisna, hawalab, and kafalah products. The steps that can be taken are through public lectures, seminars, workshops, and visits directly to Islamic banks.*

### Kata Kunci:

Pemahaman  
Mahasiswa, Produk  
Perbankan Syariah

### ABSTRAK

Indeks literasi keuangan syariah masyarakat di Indonesia masih rendah, hanya berada pada angka 8,11 persen dan inklusi keuangan syariah pada angka 11,06 persen, termasuk mahasiswa di dalamnya. Artikel ini membahas tingkat pemahaman mahasiswa Prodi Perbankan Syariah UIN Alauddin Makassar terhadap produk-produk perbankan syariah setelah mempelajari mata kuliah Perbankan Syariah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, pengumpulan datanya dilakukan melalui observasi, dan kuesioner dengan jumlah responden sebanyak 64 orang, kemudian dianalisis menggunakan analisis kuantitatif deskriptif menggunakan alat bantu statistik SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa terhadap produk-produk perbankan syariah, yakni produk penghimpunan, produk penyaluran, dan produk jasa keuangan, umumnya mahasiswa paham dengan tingkat kepahamaan umumnya di atas 75 persen. Namun demikian mahasiswa masih perlu ditingkatkan pemahamannya terhadap produk *Wadiah, Musyarakah, Istisna, Hawalah, dan Kafalah*. Langkah yang dapat ditempuh adalah melalui kuliah umum, seminar, workshop, dan kunjungan kuliah lapangan langsung ke bank-bank syariah.



## PENDAHULUAN

Perkembangan dan pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia semakin nampak positif, hal tersebut didukung oleh adanya peraturan (regulasi) dari pihak berwenang yang dapat semakin menguatkan keberadaan perbankan syariah yang bergerak berdasarkan asas syariah. Peningkatan tersebut selain pada aspek implementasi pengoperasiannya, juga pada aspek pengkajiannya secara akademis oleh berbagai perguruan tinggi dan organisasi penggiat ekonomi dan keuangan syariah lainnya. Bahkan tidak hanya di Indonesia, kajian terhadap perkembangan bank syariah juga menarik perhatian dunia, termasuk IMF yang juga telah melakukan kajian atas praktek dan perkembangan perbankan syariah yang dianggap sebagai suatu sistem alternatif dalam perbankan dunia yang saat ini telah mengalami degradasi (Uctavia, 2013 *cit* Awaluddin et al, 2019). Namun demikian Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2019) telah merilis bahwa literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia tahun 2016 berada pada angka 8,11 persen dan inklusi keuangan syariah baru sebesar 11,06 persen. Adawiyah (dalam Ismanto, 2018) menjelaskan bahwa kurangnya literasi dan rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah merupakan salah satu faktor penyebab pemilihan masyarakat terhadap produk bank syariah.

Minat masyarakat untuk memilih suatu produk bank syariah atau menjadikan bank syariah sebagai tempat bertransaksi keuangan umumnya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap produk yang dipasarkan oleh lembaga keuangan khususnya perbankan syariah yang menyebabkan mereka bersikap menggunakan produk tersebut. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismanto (2018) menunjukkan bahwa masyarakat memiliki minat untuk menjadi nasabah bank syariah, namun minat mereka tidak dibarengi dengan pengetahuan dan pemahaman yang memadai terhadap produk bank syariah. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Rosyid dan Aris (2016) bahwa dari hasil analisis pemahaman dan sikap terhadap produk perbankan syariah, menunjukkan bahwa pemahaman produk perbankan syariah memiliki pengaruh terhadap sikap menggunakan produk bank syariah. Berbeda yang dikemukakan oleh Sumantri (2014) bahwa faktor yang menentukan minat dan keputusan masyarakat untuk menjadi nasabah pada bank syariah adalah kualitas pelayanannya. Pendapat ini diperkuat oleh Misbach (dalam Ismanto, 2018) bahwa kepuasan konsumen dipengaruhi oleh kualitas pelayanan, yang juga berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan nasaba.

Penelitian yang dilakukan oleh Adawiyah (2015) menunjukkan bahwa masih rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap produk-produk yang ditawarkan oleh bank syariah. Bahkan termasuk pemahaman pihak internal bank syariah khususnya terhadap produk KPR syariah juga masih belum merata, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Heykal (2014) bahwa dari beragamnya produk yang dikeluarkan oleh perbankan syariah termasuk KPR syariah, membuat pihak internal bank syariah dan masyarakat memiliki pemahaman yang belum merata terhadap produk bank syariah terutama KPR syariah.

Menjadi penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat diakrabkan dengan produk-produk perbankan syariah atau produk dari lembaga keuangan syariah lainnya dalam rangka membumikan dan memasyarakatkan perbankan syariah dan lembaga keuangan syariah lainnya melalui literasi keuangan syariah. Dengan demikian, dibutuhkan keseriusan dari berbagai pihak secara masif dalam rangka meningkatkan pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia, salah satu diantaranya adalah peran lembaga pendidikan dalam memberikan edukasi literasi keuangan syariah kepada masyarakat, terutama lembaga pendidikan yang konsern terhadap ekonomi dan keuangan syariah yang membuka program studi khususnya perbankan syariah (Safruddin dan Widagdo, 2016).

Mahasiswa dengan pengetahuan dan pemahamannya diharapkan dapat berperan aktif dalam mendorong peningkatan dan pengembangan perbankan syariah khususnya di Indonesia. Oleh karena itu para mahasiswa yang dipandang sebagai masyarakat terpelajar di tengah-tengah

masyarakat terutama merka yang konsern mengkaji bidang ilmu perbankan syariah dalam khususnya pada program studi perbankan syariah diharapkan dapat memberi sumbangsiah terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman yang baik terhadap produk perbankan syariah, dalam rangka mendukung amanat Undang-undang nomor 21 tahun 2008.

## LANDASAN TEORI

Pemahaman dapat dimaknai sebagai suatu kemampuan untuk menginterpretasikan menjelaskan dan sesuatu, yang bermakna bahwa seorang yang sudah memiliki kepaahaman terhadap suatu hal atau sudah paham terhadap sesuatu akan dapat menjelaskan dan menguraikan kembali sesuatu yang dipahaminya. Disamping itu, orang tersebut juga akan mampu memberikan penafsiran dan penginterpretasian dengan pemaknaan yang lebih luas berdasarkan keadaan lingkungannya dan menghubungkannya dengan kondisi sekarang dan yang akan datang (Sutanto, 2013). Sedangkan Sujanto (2008) mengemukakan bahwa pemahaman adalah proses yang dilakukan menggapai tujuan tertentu sebagai implementasi atas pemahaman dan pengetahuan yang ada, yang dengannya dapat menciptakan pemikiran atau cara pandang yang benar terhadap sesuatu. Adapun pemahaman menurut Sudijono (2003) dalam Oktaviani dan Suazhari (2019), adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami suatu hal dari hasil ingatannya akan sesuatu. Dengan kata lain memahami merupakan pengetahuan terhadap sesuatu yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang tertentu. Dengan demikian orang yang paham terhadap sesuatu dapat dikatakan paham bilamana mampu menguraikan dan menjelaskannya secara detail dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Dibutuhkan adanya faktor agar dapat diukur sebagai indikator bahwa seseorang dapat dinyatakan paham akan suatu hal untuk mengetahui pemahaman masyarakat. Kotler dan Bowen (2002) mengurai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat meliputi; (1) pengetahuan yang biasa diperoleh melalui pengalaman diri sendiri dan juga melalui pengalaman orang lain secara langsung ataupun tidak (dari media), serta apa yang diberitahukan dapat diterima sebagai sesuatu yang benar (Gulo, 2004), (2) pengalaman-pengalaman terdahulu yang secara umum dapat mempengaruhi seseorang dalam mempersepsikan dunianya. (Saleh et al, 2004), (3) kondisi ekonomi masyarakat yang baik sehingga dapat mengenyam pendidikan agar dapat memperoleh informasi dan pengetahuan yang cukup memadai dalam kehidupan bermasyarakat, (4) kondisi sosial yang merupakan hal yang relatif statis dan terstruktur dalam kehidupan sosial kemasyarakatan dengan nilai, minat, dan perilaku serupa melekat pada anggotanya, dan (5) faktor informasi yang diperoleh masyarakat. Pemahaman seseorang dapat meningkat apabila ia memperoleh informasi yang baik dari media-media informasi cetak maupun elektornik seperti radio, televisi, atau koran serta media lainnya meski tingkat pendidikannya rendah.

Dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 pasal 1 ayat (1) diuraikan bahwa Perbankan Syariah merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan Bank Syariah serta Unit Usaha Syariah yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, dan cara serta proses yang dijalankan dalam kegiatan usahanya. Dalam pasal 1 ayat (7) Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah disebutkan bahwa Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Dalam pasal 1 ayat (12), menyebutkan bahwa prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.

Perwataatmaja dan Antonio (2001) memberikan definisi bank Islam bahwa bank Islam merupakan bank yang dioperasikan berdasarkan prinsip Islam, dalam hal ini bank yang

beroperasi sesuai dengan ketentuan yang agama Islam syariatkan terutama yang berkaitan dengan urusan muamalah dilakukan dengan cara Islami.

Dasar pemikiran dibentuknya bank syariah merupakan salah satu langkah mematuhi pelarangan riba yang Allah Swt firmankan dalam al-Qur'an, QS. Al-Baqarah: 275 berikut:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ  
مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ  
وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ٢٧٥

Terjemahnya:

Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (Depag RI, 2015).

Ayat tersebut di atas memerikan penegasan bahwa betapa Allah membolehkan (halal) jual beli dan mengharamkan memakan riba, dengan pengertian bahwa pada jual beli ada pertukaran atau pergantian yang seimbang yaitu barang dari pihak penjual kepada pembeli, sedangkan pada riba tidak ada penyeimbang langsung kecuali kesempatan pemanfaatan uang. Ayat ini diakhiri dengan penegasan ulang bahwa sudah seharusnya riba dihentikan karena orang-orang yang suka terlibat dengan transaksi riba akan masuk ke dalam neraka. Transaksi jual beli merupakan pengganti riba agar tidak termasuk dalam penghuni neraka (Suwiknyo, 2010).

Umam (2016) mengemukakan bahwa bank syariah hadir memberikan layanan jasa keuangan berdasarkan prinsip syariah, sebagai solusi atas prinsip bunga yang dipandang mengandung unsur riba dalam sistem perbankan konvensional. Menurut Sudarsono (2013), produk Bank Syariah yang ditawarkan pada dasarnya terdiri dari tiga produk, produk penghimpun dana (*funding*), produk penyaluran dana (*lending*), dan Produk jasa (*service*). Muhamad (2014) mengurai bahwa produk penghimpunan dana meliputi giro, tabungan, dan deposito dengan menggunakan prinsip *wadi'ah* dan *mudharabah*, sedangkan produk penyaluran dana menggunakan prinsip *ba'i al-murabahah*, *as-salam*, *al-istishna'*, *ijarah*, *musyarakah*, dan *mudharabah*. Adapun produk jasa meliputi *sharf* (jual beli valuta asing) dan *ijarah* (sewa). Umam (2016) menambahkan bahwa produk jasa meliputi *hawalah*, *fakalah*, *kafalah*, *rahn*, dan *sharf*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Jumlah populasi sebanyak 180 mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah UIN Alauddin Makassar, ditarik sampel sebanyak 64 orang berdasarkan rumus Slovin berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \dots\dots\dots (1)$$

Dimana :

- n = Jumlah sampel
- N = Populasi
- e = Margin error

$$n = \frac{180}{1+180(0,10)^2} = 64,29, \text{ dibulatkan menjadi } 64 \text{ orang.}$$

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah probability sampling dengan teknik *cluster sampling* (Sugiyono, 2012), dengan memilih dua semester secara random dari semester V dan VII pada mahasiswa Perbankan Syariah UIN Alauddin Makassar. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan kuesioner. Kemudian dianalisis dengan analisa kuantitatif deskriptif menggunakan alat bantu statistik *Statistic Product and Service Solution (SPSS) for window version 21.0*. Data hasil kuesioner diolah dengan menggunakan rumus persentase analisis data sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Dimana:

- P = persentase
- F = frekuensi
- N = jumlah data
- 100% = bilangan pembulat

Hasil distribusi freskuensi dari 64 responden, selanjutnya dianalisis dengan menghitung frekuensi berdasarkan skor dari setiap jawaban responden yang menggunakan *Skala Likert* (Sugiyono, 2012) dikali jumlah data, dengan cara sebagai berikut:

- Jumlah jawaban Tidak Puas (TP) = 64 x 1 = 64
- Jumlah jawaban Kurang Puas (KP) = 64 x 2 = 128
- Jumlah jawaban Cukup Puas (CP) = 64 x 3 = 192
- Jumlah jawaban Puas (P) = 64 x 4 = 256

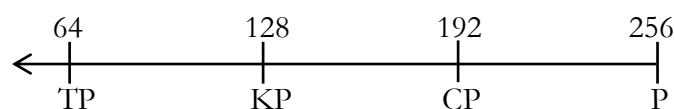
Kemudian hasil skoring masing-masing jawaban responden dibagi jumlah skor ideal dikalikan dengan 100 persen.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Deskripsi Hasil Penelitian

Untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiwa terhadap produk-produk perbankan syariah setelah mempelajari mata kuliah Perbankan Syariah di Prodi Perbankan Syariah UIN Alauddin Makassar, digunakan *range skor* dalam menghitung perolehan jawaban responden dari hasil kuesioner dapat dilihat dari hasil deskripsi tingkat pemahaman mahasiswa terhadap produk-produk perbankan syariah. Pada distribusi jawaban responden Perbankan Syariah UIN Alauddin Makassar, jumlah skor ideal untuk seluruh item = 64 x 4 = 256 (seandainya semua orang menjawab paham), oleh karena itu secara kontinum dapat di gambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1. Range Skor Responden Perbankan Syariah UIN Alauddin Makassar**



Sumber: Data primer setelah diolah, Tahun 2019

Tingkat pemahaman mahasiswa Perbankan Syariah UIN Alauddin Makassar dapat diketahui dari hasil deskripsi pemahaman mahasiswa terhadap tiga produk perbankan syariah

secara garis besar, yakni produk penghimpunan dana yang terdiri dari produk; *Wadiah* dan *mudharabah*, produk penyaluran dana meliputi produk; *Musyarakah*, *Mudharabah*, *Murabahah*, *Salam*, *Ijarah*, dan *Istishna*, dan produk jasa keuangan, terdiri dari; *Kafalah*, *Wakalah*, *Hawalah*, *Rahn*, dan *Qardh* yang diurai pada tabel distribusi prekuensi berikut:

### 1. Produk Penghimpunan Dana

Produk penghimpunan dana pada bank syariah merupakan produk yang dapat menentukan keberlangsungan produk-produk yang lain, karena produk penyaluran dan jasa dapat dijalankan jika produk penghimpunan dapat berjalan dengan baik. Bilamana produk ini gagal atau kurang diminati maka produk-produk bank syariah yang lain tidak dapat sosialisasikan secara maksimal.

Analisis deskripsi dari hasil kuesioner tanggapan responden terhadap Produk Penghimpunan Dana, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Tanggapan Tingkat Pemahaman Responden terhadap Produk Penghimpunan Dana Bank Syariah**

No.	Keterangan Produk	P		CP		KP		TP		Total Skor
		$\Sigma$	$\Sigma^*4$	$\Sigma$	$\Sigma^*3$	$\Sigma$	$\Sigma^*2$	$\Sigma$	$\Sigma^*1$	
1	Produk Wadiah	19	76	36	108	9	18	0	0	202
2	Produk Mudharabah	25	100	34	102	5	10	0	0	212
<b>Rata-rata</b>										207

Sumber: Data primer setelah diolah, Tahun 2019

- 1) Dari Tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman mahasiswa Perbankan Syariah UIN Alauddin Makassar terhadap produk wadiah setelah belajar mata kuliah Perbankan Syariah, yakni terdapat 19 orang responden yang mengaku paham, dengan nilai persentase 29,7 persen, sebanyak 36 responden yang mengaku cukup paham dengan nilai persentase 56,2 persen, hanya 9 responden yang mengaku kurang paham dengan nilai persentase 14,1 persen, dan tidak ada responden yang mengaku tidak paham. Jadi dari 64 responden diperoleh skor 202, yang terletak pada pengakuan paham terhadap produk wadiah, dengan tingkat pemahaman 78,9 persen dari 100 persen tingkat kepeahaman yang diharapkan.
- 2) Tingkat pemahaman mahasiswa Perbankan Syariah UIN Alauddin Makassar terhadap produk mudharabah setelah belajar mata kuliah Perbankan Syariah, bahwa terdapat 25 orang responden yang mengaku paham dengan nilai persentase 39,1 persen, sebanyak 34 orang responden yang mengaku cukup paham dengan nilai persentase 53,1 persen, hanya 5 orang responden yang mengaku kurang paham dengan nilai persentase 7,8 persen, dan tidak ada responden yang mengaku tidak paham. Jadi dari 64 responden diperoleh skor 212, yang terletak pada pengakuan paham terhadap produk mudharabah, dengan tingkat pemahaman 82,8 persen dari 100 persen tingkat kepeahaman yang diharapkan.

Pada Tabel 1 diatas tanggapan responden dari dua item pertanyaan terhadap indikator Produk Penghimpunan Dana yakni produk *Wadiah* dan produk *Mudharabah* dapat dipahami bahwa mahasiswa paham terhadap kedua produk tersebut. Berdasarkan data yang di peroleh dari 64 orang responden, diperoleh skor rata-rata 207, berdasarkan Gambar 1 sebelumnya skor tersebut terletak pada pengakuan paham, dengan tingkat pemahaman mahasiswa 80.9 persen dari 100 persen yang di harapkan.

## 2. Produk Penyaluran Dana

Dana pihak ketiga yang telah diperoleh oleh bank syariah selanjutnya disalurkan melalui program penyaluran dana yang terdiri dari *Musyarakah*, *Mudharabah*, *Murabahah*, *Ijarah*, *Salam*, dan *Istishna*, yang dikelompokkan ke dalam tiga prinsip yakni produk dengan prinsip jual beli (*Al-bai*), prinsip sewa (*Ijarah*), dan prinsip bagi hasil (*Syirkah*). Adapun hasil analisis deskripsi dari hasil kuesioner tanggapan responden terhadap Produk Penyaluran Dana pada bank syariah, dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Tanggapan Tingkat Pemahaman Responden terhadap Produk Penyaluran Dana Bank Syariah**

No.	Keterangan Produk	P		CP		KP		TP		Total Skor
		$\Sigma$	$\Sigma^*4$	$\Sigma$	$\Sigma^*3$	$\Sigma$	$\Sigma^*2$	$\Sigma$	$\Sigma^*1$	
1	Musyarakah	21	84	30	90	13	26	0	0	200
2	Mudharabah	30	120	34	102	0	0	0	0	222
3	Murabahah	28	112	36	108	0	0	0	0	220
4	Ijarah	24	96	34	102	6	12	0	0	210
5	Salam	27	108	35	105	2	4	0	0	217
6	Istishna	15	60	37	111	12	24	0	0	195
<b>Rata-rata</b>										210,67

Sumber: Data primer setelah diolah, Tahun 2019

- 1) Dari Tabel 2 di atas, dapat diketahui tingkat pemahaman mahasiswa Perbankan Syariah UIN Alauddin Makassar terhadap produk *Musyarakah*, dapat diketahui bahwa terdapat 32,8 persen responden yang mengaku paham dengan frekuensi sebanyak 21 responden, sebanyak persentase 46,9 persen responden yang mengaku cukup paham dengan frekuensi sebanyak 30 responden, hanya 20,3 persen responden yang mengaku kurang paham dengan frekuensi sebanyak 13 responden, dan tidak ada responden yang mengaku tidak paham. Dengan demikian dari 64 responden diperoleh skor 200 yakni terletak pada pengakuan paham terhadap produk *Musyarakah*, dengan tingkat pemahaman 78,1 persen dari tingkat kepehaman harapan 100 persen.
- 2) Tingkat pemahaman mahasiswa Perbankan Syariah UIN Alauddin Makassar terhadap produk *Mudharabah*, dapat diketahui bahwa terdapat 46,9 persen responden yang menyatakan paham dengan frekuensi sebanyak 30 responden, 53,6 persen responden yang mengaku cukup paham dengan frekuensi sebanyak 34 responden, dan tidak ada responden yang mengaku kurang paham dan tidak paham. Jadi dari 64 responden diperoleh skor 222, yakni terletak pada pengakuan paham terhadap produk *Mudharabah*, dengan tingkat pemahaman 86,7 persen dari tingkat kepehaman harapan 100 persen.
- 3) Tingkat pemahaman mahasiswa Perbankan Syariah UIN Alauddin Makassar terhadap produk *Murabahah*, dapat diketahui bahwa terdapat 43,75 persen responden mengaku paham dengan frekuensi sebanyak 28 responden dan 56,25 persen responden mengaku cukup paham dengan frekuensi sebanyak 36 responden. Tidak ada responden yang mengaku kurang paham dan tidak paham. Jadi dari 64 responden diperoleh skor 220, yakni terletak pada pengakuan paham terhadap produk *Mudharabah*, dengan tingkat pemahaman 85,9 persen dari tingkat kepehaman harapan 100 persen.
- 4) Tingkat pemahaman mahasiswa Perbankan Syariah UIN Alauddin Makassar terhadap produk *Ijarah*, dapat diketahui bahwa terdapat 37,5 persen responden yang menyatakan paham dengan frekuensi sebanyak 24 responden, sebanyak 53,1 persen responden yang

mengaku cukup paham dengan frekuensi sebanyak 34 responden, hanya 9,4 persen responden yang mengaku kurang paham dengan frekuensi sebanyak 6 responden, dan tidak ada responden yang mengaku tidak paham. Jadi dari 64 responden diperoleh skor 210, yakni terletak pada pengakuan paham terhadap produk *Ijarah*, dengan tingkat kepahaman 82,03 persen dari tingkat kepahaman harapan 100 persen.

- 5) Tingkat pemahaman mahasiswa Perbankan Syariah UIN Alauddin Makassar terhadap produk *Salam*, dapat diketahui bahwa terdapat 42,2 persen responden mengaku paham, dengan frekuensi sebanyak 27 responden, 54,7 persen responden yang mengaku cukup paham dengan frekuensi sebanyak 35 responden, hanya 3,1 persen responden yang mengaku kurang paham dengan frekuensi sebanyak 2 responden, dan tidak ada responden yang mengaku tidak paham. Jadi dari 64 orang responden diperoleh skor 217, yakni terletak pada pengakuan paham terhadap produk *Salam*, dengan tingkat pemahaman 84,8 persen dari tingkat kepahaman harapan 100 persen.
- 6) Tingkat pemahaman mahasiswa Perbankan Syariah UIN Alauddin Makassar terhadap produk *Istishna*, dapat diketahui bahwa terdapat 23,4 persen responden yang mengaku paham dengan frekuensi sebanyak 15 responden, sebanyak 57,8 persen responden mengaku cukup paham dengan frekuensi sebanyak 37 responden, hanya 18,7 persen responden yang mengaku kurang paham dengan frekuensi sebanyak 12 responden, dan tidak ada responden yang mengaku tidak paham. Jadi dari 64 responden diperoleh skor 195, yakni terletak pada pengakuan paham terhadap produk *Istishna*, dengan tingkat pemahaman 76,2 persen dari tingkat kepahaman harapan 100 persen.

Pada Tabel 2, tanggapan responden dari enam item pertanyaan terhadap indikator Produk Penyaluran Dana yang terdiri dari produk *Murabahah*, *Musarakah*, *Mudharabah*, *Ijarah*, *Salam*, dan *Istishna*, meski bervariasi namun pada umumnya mahasiswa paham terhadap keberadaan produk tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh dari 64 orang responden, diperoleh skor rata-rata 210,67 yang terletak pada pengakuan paham, sebagaimana uraian pada gambar 1 di atas, dengan tingkat pemahaman mahasiswa 82,3 persen dari 100 persen yang di harapkan.

### 3. Produk Jasa Keuangan

Selain penghimpunan dan penyaluran dana pihak ketiga, bank syariah juga dapat memberikan layanan jasa kepada nasabah, dengan mendapatkan imbalan berupa hasil sewa atau keungan. Analisis deskripsi dari hasil kuesioner tanggapan responden terhadap Produk Jasa Keuangan, dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Tanggapan Tingkat Pemahaman Responden terhadap Produk Jasa Keuangan Syariah**

No.	Keterangan Produk	P		CP		KP		TP		Total Skor
		$\Sigma$	$\Sigma^*4$	$\Sigma$	$\Sigma^*3$	$\Sigma$	$\Sigma^*2$	$\Sigma$	$\Sigma^*1$	
1	Wakalah	14	56	46	138	4	8	0	0	202
2	Kafalah	18	72	33	99	13	26	0	0	197
3	Hawalah	12	48	31	93	21	42	0	0	183
4	Rahn	30	120	30	90	4	8	0	0	218
5	Qardh	31	124	25	75	8	16	0	0	215
<b>Rata-rata</b>										203

Sumber: Data primer setelah diolah, Tahun 2019



- 1) Dari Tabel 3, dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman mahasiswa Perbankan Syariah UIN Alauddin Makassar terhadap produk *Wakalah*, dapat diketahui bahwa terdapat 21,9 persen responden yang mengaku paham dengan frekuensi sebanyak 14 responden, sebanyak 71,9 persen responden mengaku cukup paham dengan frekuensi sebanyak 46 responden, hanya 6,2 persen responden yang mengaku kurang paham dengan frekuensi sebanyak 4 responden, dan tidak ada responden yang mengaku tidak paham. Jadi dari 64 responden diperoleh skor 202, yakni terletak pada pengakuan paham terhadap produk *Wakalah*, dengan tingkat pemahaman 78,9 persen dari tingkat kepehaman harapan 100 persen.
- 2) Tingkat pemahaman mahasiswa Perbankan Syariah UIN Alauddin Makassar terhadap produk *Kafalah*, dapat diketahui bahwa terdapat 28,1 persen responden yang mengaku paham dengan frekuensi sebanyak 18 responden, sebanyak 51,6 persen responden mengaku cukup paham dengan frekuensi sebanyak 33 responden, hanya 20,3 persen responden yang mengaku kurang paham dengan frekuensi sebanyak 13 responden, dan tidak ada responden yang mengaku tidak paham. Jadi dari 64 responden diperoleh skor 197, yakni terletak pada pengakuan paham terhadap produk *Kafalah*, dengan tingkat pemahaman 76,9 persen dari tingkat kepehaman harapan 100 persen.
- 3) Tingkat pemahaman mahasiswa Perbankan Syariah UIN Alauddin Makassar terhadap produk *Hawalab*, dapat diketahui bahwa terdapat 18,7 persen responden yang mengaku paham dengan frekuensi sebanyak 12 responden, sebanyak 48,4 persen responden mengaku cukup paham dengan frekuensi sebanyak 31 responden, sebanyak 32,8 persen responden yang mengaku kurang paham dengan frekuensi sebanyak 21 responden, dan tidak ada responden yang mengaku tidak paham. Jadi dari 64 responden diperoleh skor 183, yakni terletak pada pengakuan cukup paham terhadap produk *hawalab*, dengan tingkat pemahaman 71,5 persen dari tingkat kepehaman harapan 100 persen.
- 4) Tingkat pemahaman mahasiswa Perbankan Syariah UIN Alauddin Makassar terhadap produk *Rahn*, dapat diketahui bahwa terdapat 46,9 persen responden yang mengaku paham dengan frekuensi sebanyak 30 responden, sebanyak 46,9 persen responden mengaku cukup paham dengan frekuensi sebanyak 30 responden, hanya 6,2 persen responden yang mengaku kurang paham dengan frekuensi sebanyak 4 responden, dan tidak ada responden yang mengaku tidak paham. Jadi dari 64 responden diperoleh skor 218, yakni terletak pada pengakuan paham terhadap produk *Rahn*, dengan tingkat pemahaman 85,2 persen dari tingkat kepehaman harapan 100 persen.
- 5) Tingkat pemahaman mahasiswa Perbankan Syariah UIN Alauddin Makassar terhadap produk *Qardh*, dapat diketahui bahwa terdapat 48,4 persen responden yang mengaku paham dengan frekuensi sebanyak 31 responden, sebanyak 39,1 persen responden mengaku cukup paham dengan frekuensi sebanyak 25 responden, hanya 12,5 persen responden yang mengaku kurang paham dengan frekuensi sebanyak 8 responden, dan tidak ada responden yang mengaku tidak paham. Jadi dari 64 responden diperoleh skor 215, yakni terletak pada pengakuan paham terhadap produk *Qardh*, dengan tingkat pemahaman 84 persen dari tingkat kepehaman harapan 100 persen.

Pada Tabel 3, tanggapan responden dari lima item pertanyaan terhadap indikator Produk Jasa Keuangan yang terdiri atas produk *Wakalah*, *Kafalah*, *Hawalab*, *Rahn*, dan *Qardh*, menunjukkan bahwa mahasiswa umumnya paham terhadap kelima produk jasa tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh dari 64 orang responden, diperoleh skor rata-rata 203 yang

terletak pada pengakuan paham, dengan tingkat pemahaman 79,3 persen dari 100 persen yang di harapkan.

Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa mahasiswa program studi perbankan syariah UIN Alauddin Makassar paham terhadap produk-produk perbankan syariah, dengan tingkat pemahaman rata-rata delapan puluh persen dari seratus persen yang diharapkan. Namun demikian, tingkat pemahaman tersebut masih perlu untuk ditingkatkan dan masih perlu digali secara lebih detail, termasuk pengaruh tingkat pemahaman tersebut terhadap pemilihan produk perbankan syariah, sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosyid dan Aris (2016) mengonfirmasi bahwa pemahaman masyarakat khususnya guru pondok pesantren di kabupaten Tangerang memiliki pengaruh terhadap sikap menggunakan produk bank syariah. Ismanto (2018) juga mengemukakan bahwa salah satu faktor utama yang menjadi peminatan masyarakat untuk menjadi nasabah bank syariah adalah pengetahuan dan pemahaman yang komprehensif.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa umumnya mahasiswa Perbankan Syariah UIN Alauddin Makassar paham terhadap produk-produk perbankan syariah setelah belajar mata kuliah perbankan syariah. Jadi dengan demikian Mata kuliah Perbankan syariah dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa Perbankan Syariah UIN Alauddin Makassar terhadap produk-produk perbankan syariah.

Disarankan untuk lebih meningkatkan pemahaman mahasiswa khususnya pada pemahaman terhadap 1) Produk *Wadiah* untuk produk penghimpuna, 2) Produk *Istisna* dan musyarakah untuk produk penyaluran dana, dan 3) Produk *Hawalab* dan *Kafalah* untuk produk jasa keuangan lainnya. Masing-masing produk tersebut masih rendah tingkat pemahaman mahasiswa terhadapnya, oleh karena itu dibutuhkan strategi sosialisasi atau pembelajaran terhadap mahasiswa baik melalui kuliah umum, seminar, workshop, maupun kuliah kunjungan ke bank-bank syariah, agar mahasiswa lebih memahami produk-produk perbankan syariah dan dapat mengimplementasikannya dalam praktek ekonomi dan keuangan sehari-hari. Penelitian ini hanya meneliti tingkat pemahaman mahasiswa terhadap produk perbankan syariah pada jurusan perbankan syariah UIN Alauddin Makassar setelah mempelajari mata kuliah Perbankan Syariah. Oleh karena itu untuk peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut, disarankan untuk meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa dan pengaruh tingkat pemahaman tersebut terhadap pemilihan penggunaan produk bank syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ghofur, R. A. (2015). Konstruksi Akad dalam Pengembangan Produk Perbankan Syariah di Indonesia. *Al'Adalah*, 12(1), 493-506.
- Al Yozika, F., & Khalifah, N. (2017). Pengembangan Inovasi Produk Keuangan dan Perbankan Syariah Dalam Mempertahankan dan Meningkatkan Kepuasan Nasabah. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 1(02)
- Ali, Z. (2009). Metode penelitian Hukum, Sinar Grafika.
- Anshari, Ghafur, A. 2009. *Perbankan Syariah Di Indonesia*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Antonio, M. S. I. (2001). *Bank Syariah: dari teori ke praktik*. Gema Insani.

- Ascarya, 2008. *Akad & Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Awaluddin, M., Mutmainna, A., & Wardhani, R. S. (2019). Komparasi Efisiensi Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Syariah (BUS) antara Bank Mega Syariah dan Bank CIMB Niaga Syariah Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah*, 3(2), 95-107.
- Gulo, W. 2004. *Metode Penelitian*, Cet III. Jakarta: Grasindo
- Hasanah, W. (2013). *Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Di Kelurahan Langgini Kota Bangkinang Kabupaten Kampar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Heykal, M. (2014). Analisis Tingkat Pemahaman KPR Syariah pada Bank Syariah di Indonesia: Studi Pendahuluan. *Binus Business Review*, 5(2), 519-526.
- Ismanto, K. (2018). Literasi Masyarakat dan Dampaknya terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*.
- Karim, Adiwarmanto A. 2011. *Bank Islam Analisa Fiqih Dan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Pers
- Kasmir, 2004. *Pemasaran Bank*, Edisi Revisi, cetakan ke-3, Jakarta: kencana
- Kotler, P., & Bowen, J. 2002. *Teori Perilaku Konsumen*, Jakarta: PT Prenhallindo
- Mintarja, E., Wahab, A. A., & Masduki, U. (2017). Hubungan pengajaran mata kuliah ekonomi Islam terhadap minat mahasiswa menabung di bank syariah. *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 1(2), 189-208.
- Oktaviani, L., & Suazhari. 2019. Analisis Tingkat Pemahaman Karyawan Bank Terhadap Akad Pembiayaan Produk Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Aceh, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam, Vol. 1 Nomor 1, h. 131-133*.
- Rosyid, Maskur dan Aris. 2016. *Pemahaman Produk Bank Syariah Guru Pondok Pesantren di Kabupaten Tangerang dan Sikap Menggunakan Produk Bank Syariah*, *Jurnal Islaminomic*, Vol. 7 No. 1, h. 35-46
- Safuruddin, U., & Widagdo R. 2016. Peran Perguruan Tinggi Islam Dalam Kontek Ekonomi Islam Terhadap Pengembangan Kurikulum Jurusan Perbankan Syari'ah, *Al-Ammal, Volume 8, No. 2, h. 510*.
- Sudarsono, 2013. Heri. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*, Yogyakarta: EKONISIA
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi; Mixed. Methods*, Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhartanto, Dwi. 2014. *Metode Riset Pemasaran*. Bandung: Alfabeta

Sumantri, B. 2014. *Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Produk Pembiayaan Terhadap Minat Dan Keputusan Menjadi Nasabah Di Bank Syariah*, Jurnal *Economia*, Vol. 10, No. 2, h. 141-147.

Sumar'in. 2012. *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu

Suwiknyo, Dwi. 2010. *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Umam, K., & Utomo, S. B. (2016). *Perbankan syariah: dasar-dasar dan dinamika perkembangannya di Indonesia*. PT RajaGrafindo Persada.

<https://www.ojk.go.id/>

<http://digilib.uinsby.ac.id/>